

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh:

**Erna Martia Anggraini<sup>1</sup>**

**Fenti Anggraini<sup>2</sup>**

**Ahmad Amri<sup>3</sup>**

**Rini Setiawati<sup>4</sup>**

**Fariza Makmun<sup>5</sup>**

**Zamhariri<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [ernamartya@gmail.com](mailto:ernamartya@gmail.com), [fentyanggraini76@gmail.com](mailto:fentyanggraini76@gmail.com),  
[ahmad.amrizaki@gmail.com](mailto:ahmad.amrizaki@gmail.com), [rinisetiawati@radenintan.ac.id](mailto:rinisetiawati@radenintan.ac.id),  
[farizamakmun@radenintan.ac.id](mailto:farizamakmun@radenintan.ac.id), [zamhariri@radenintan.ac.id](mailto:zamhariri@radenintan.ac.id).

*Abstract. West Lampung is one of the regions that produces robusta coffee, which has great potential to improve the welfare of the community. However, the community of Pekon Sukajaya faces various obstacles in the management and marketing of robusta coffee, such as low knowledge of cultivation techniques, limited market access, and minimal institutional support. This study aims to analyse community empowerment through the management and marketing of robusta coffee in coffee school, as well as to determine its impact on improving the local community's economy. The method used in this study is a descriptive approach with a combination of qualitative and quantitative methods. Data was obtained through in-depth interviews, field observations, and questionnaires administered to coffee farmers and related business actors. The results of the study indicate that coffee management training covering cultivation techniques, post-*

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

*harvest handling, and marketing has successfully improved farmers' capacity. In addition, strengthening marketing networks and improving market access has increased community productivity and income. However, there are still obstacles such as limited capital and market information that need to be addressed. Institutional development of farmers and sustainable empowerment to support community welfare improvement through robusta coffee. Thus, the management and marketing of robusta coffee in coffee school play a strategic role in community empowerment and local economic development.*

**Keywords:** Community Empowerment, Management, Robusta Coffee.

**Abstrak.** Lampung Barat merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masyarakat menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan dan pemasaran kopi robusta, seperti rendahnya pengetahuan teknik budidaya, keterbatasan akses pasar, dan minimnya dukungan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemasaran kopi robusta di Sekolah Kopi, serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan kombinasi kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan kopi yang meliputi teknik budidaya, pascapanen, dan pemasaran berhasil meningkatkan kapasitas petani. Selain itu, penguatan jaringan pemasaran dan peningkatan akses pasar mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan informasi pasar yang perlu menjadi perhatian. Pengembangan kelembagaan petani dan pemberdayaan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kopi robusta. Dengan demikian, pengelolaan dan pemasaran kopi robusta di Sekolah Kopi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan, Kopi Robusta.

## LATAR BELAKANG

Dalam era reformasi ini, masyarakat harus mampu dan berani mengambil keputusan untuk melakukan usaha baru untuk masa depan. Modal manusia ditandai

adanya tingkat pendidikan yang memadai yang diperoleh dari dukungan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat mengembangkan pemberdayaannya dan akan berdampak secara signifikan pada kemandirian. Proses pemberdayaan ini ditandai adanya kemampuan masyarakat dalam membuat analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu program pemberdayaan. Peran pelaku perlu diperbaiki dalam pengetahuan dan keterampilannya. agar dapat memberi dukungan dalam memperlancar keberhasilan pemberdayaan, sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat yang berkelanjutan masyarakat.<sup>1</sup>

Sektor Pengembangan pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*. Potensi perekonomian pedesaan diharapakan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah pedesaan.<sup>2</sup>

Sektor pertanian biji kopi robusta memegang peranan dalam upaya pembangunan pertanian, pembangunan pertanian dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan rakyat akan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta membantu memantapkan sumber daya pangan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh letak geografis indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga cuaca, kondisi tanah dan sumberdaya yang dimiliki setiap wilayah indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.<sup>3</sup>

Peran penting sektor pertanian tidak terlepas dari peranan sumberdaya manusia. Pentingnya andil masyarakat tani yang lebih banyak bekerja dan berdomisili di daerah perdesaan menjadikan sektor pertanian mampu menjadikan penopang utama sumber kehidupan bagi mereka. Namun pengembangan sektor pertanian ditemui beberapa masalah, terutama dalam pengembangan sistem pertanian yang berbasis agribisnis dan

---

<sup>1</sup> Kesi Widjayanti, " Model Pemberdayaan Masyarakat" , *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol 12 no 16 2020

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative, Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007),41.

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

agroindustri. Selain itu masalah-masalah lainnya adalah masalah yang dihadapi khususnya petani kecil seperti masalah permodalan, lahan makin sulit, sarana prasarana atau teknologi dan cara pengelolaan biji kopi robusta. Salah satu program pemberdayaan yang saat ini sedang dilakukan oleh pemuda dan kelompok tani yaitu mengelola biji kopi robusta dengan inovasi baru.<sup>4</sup>

Kabupaten Lampung Barat dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi robusta yang cukup potensial di Provinsi Lampung. Pekon Sukajaya, yang terletak di Kecamatan Sumberjaya, merupakan salah satu sentra produksi kopi robusta yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Kopi robusta di daerah ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama bagi petani, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan. Namun, meskipun potensi produksi kopi robusta cukup besar, masyarakat di Pekon Sukajaya masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan dan pemasaran kopi. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan hasil panen kopi yang berkualitas serta kurangnya akses pasar yang luas dan menguntungkan. Hal ini menyebabkan harga jual kopi yang diterima petani sering kali rendah dan tidak stabil, sehingga berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan mereka.<sup>5</sup>

Selain itu, kurangnya organisasi atau kelembagaan yang kuat di tingkat masyarakat untuk mengelola produksi dan pemasaran kopi secara kolektif juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya tawar petani di pasar. Kondisi ini mengakibatkan petani masih bergantung pada tengkulak atau perantara yang seringkali memberikan harga yang kurang adil. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemasaran kopi robusta menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pendapatan petani. Dengan pemberdayaan yang tepat, masyarakat Pekon Sukajaya dapat mengelola kopi secara lebih profesional dan mandiri, sehingga mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, pemberdayaan ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemasaran kopi robusta di Pekon

<sup>4</sup> Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi*, ( Yogyakarta,redaksi duta media,2017),8.

<sup>5</sup> Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat, *Laporan Statistik Produksi Kopi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022*, (Lampung Barat: Dinas Pertanian, 2023), 23.

Sukajaya menjadi suatu kebutuhan strategis yang harus didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, agar potensi kopi robusta dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Dan Pemasaran Kopi Robusta Di Sekolah Kopi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Pertama, “Strategi Pemasaran Kopi Robusta Di Desa Suka Mulya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat” (Muhammad Ilham, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kekuatannya adalah kepemilikan lahan, tempat yang cocok dan subur uantuk tanaman kopi, permodalan yang cukup, dan kualitas produk. Kelemahannya yaitu posisi tawar petani rendah, tidak ada pembukuan yang jelas, harga dikuasai pasar dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lemah. Faktor ekstrnal peluangnya adalah pasar yang terbuka luas, trend konsumsi kopi meningkat dan produk yang banyak diminati. Ancamannya adalah persaingan pasar harga fluktuatif dan anomali cuaca. alternatif strategi yang dapat dilakukan petani Kopi Robusta. adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang diinginkan konsumen dan pasar agar trend konsumsi Kopi Robusta meningkat, serta dengan meningkatkan jumlah produksi Kopi Robusta untuk meningkatkan pendapatan petani dan memenuhi permintaan pasar. Kedua, “Strategi Pemasaran Kopi Robusta Di Kabupaten Lampung Barat”. (Rizki Afrizal, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa strategi membentuk kemitraan antara petani dengan perusahaan eksportir dengan dukungan dari pemerintah memiliki nilai TAS (Total Attractiveness Score) yang paling besar dengan nilai 4,7162. Berdasarkan hasil tersebut, maka strategi membentuk kemitraan antara petani dengan perusahaan eksportir dengan dukungan dari pemerintah merupakan strategi yang terbaik dalam meningkatkan pemasaran kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat. Ketiga, “Proses Produksi Kopi Robusta Siap Minum Berbasis Syariah: Studi Kasus Kopi Robusta Lampung”, (Suryadi Sikumbang, 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar produsen telah menerapkan prinsip halal-thayyib, meski masih ada kendala pada aspek kebersihan alat, keterlacakkan bahan, dan sertifikasi. Studi ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip syariah dalam industri kopi dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

---

<sup>6</sup> Kementerian Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Jakarta: Kementerian Desa, 2021), 20.

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Berbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Dimana fokus penelitian tersebut untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemasaran kopi robusta di Sekolah Kopi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan dan pemasaran kopi robusta di Sekolah Kopi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field research*). Peneliti lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interkasinya dengan lingkungan.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan secara mendetail dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Dimana focus penelitian ini adalah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemasaran kopi robusta di Sekolah Kopi dan bagaimana mengetahui dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>8</sup> Analisis data dilakukan dengan menyajikan data dari hasil penelitian dengan menggunakan teori- teori yang terkait dengan penelitian, yaitu pemberdayaan dan sumber daya manusia. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam uraian deskriptif mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemasaran Kopi Robusta Di Pekon Sukajaya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis,menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan

---

<sup>7</sup> Sofiah Etta Mamang Sangadji," *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010 ),20.

<sup>8</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Cv Syakir MediaPress,2021), 7.

mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.<sup>9</sup> Pemberdayaan masyarakat haruslah dilakukan secara terus menerus, komprehensif dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Oleh karenanya diperlukan bentuk- bentuk pemberdayaan yang nyata bagi keberlangsungan kehidupan masyarakatnya.<sup>10</sup> Program Sekolah Kopi di Kecamatan Sumberjaya, masyarakat petani kopi robusta mendapatkan pelatihan intensif mengenai teknik budidaya, pascapanen, dan pengolahan kopi yang baik dan benar. Hasilnya, kualitas kopi yang dihasilkan mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi cita rasa maupun mutu fisik. Peningkatan kualitas ini membuka peluang bagi petani untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik di pasar lokal maupun nasional.

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mitra mengenai penanganan panen kopi beserta cara pengolahannya, Dijelaskan pula mengenai manfaat, cara pengolahan secara benar serta pengemasan kopi robusta instan sebagai produk yang disukai konsumen. Penyuluhan juga terkait sistem manajemen wirausaha mulai perencanaan, produksi, pengemasan, pemasaran sampai analisis usaha juga disampaikan dengan tata cara pengelolaan wirausaha yang sederhana dan dapat dilakukan oleh mitra dalam upaya menjadi calon wirausaha baru dalam bidang produk kopi robusta instan.

Proses Pemasaran Perusahaan melakukan survei pasar dengan cara mencari target konsumen perseorangan dan juga cafe-cafe yang ada dilampung untuk dapat menjadi pemasok bagi cafe tersebut. Perusahaan juga melakukan survei untuk mencari tahu produk olahan kopi apa yang banyak diminati oleh konsumen. Perusahaan membuat target penjualan agar mendapatkan laba yang sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Perusahaan membuat promosi penjualan melalui flyer yang dibuat lalu memposting flyer tersebut pada media sosial instagram, whatsaap, dan juga website. Penjualan offline, konsumen dapat langsung datang untuk membeli produk olahan kopi. Penjualan secara online menyediakan marketplace tokopedia, buka lapak, lazada,

---

<sup>9</sup> Widjayanti, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 13 No 2 Januari 2021,

<sup>10</sup> A. Mustanir et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=TGqvEAAAQBAJ>.

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

tiktokshop, dan dapat melakukan chat personal melalui whatsap yang tercantum pada website untuk penjualan.<sup>11</sup>

Saluran pemasaran adalah orang yang menjadi penghubung dalam proses penyampaian barang dari produsen kepada konsumen. Saluran pemasaran olahan kopi ada 2 saluran. 1. Produsen => Konsumen 2. Produsen => Reseller => Konsumen Perusahaan memberikan harga kepada reseller dengan potongan 5% hingga 15% dari harga retail, beberapa seller memberikan harga kepada konsumen dengan harga yang sama dengan perusahaan namun banyak seller menjual dengan kenaikan harga 20% hingga 26% dari harga ritel yang ada pada perusahaan. Perusahaan melakukan pencatatan penjualan disetiap tahunnya perusahaan melakukan pembukuan agar dapat mengetahui penjualan tertinggi ada pada produk olahan kopi apa saja dan dapat mengetahui target penjualan tercapai tidaknya target penjualan disetiap tahunnya.

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan petani mitra dalam pengolahan kopi beras menjadi kopi instan. Proses pembuatan kopi instan dapat dikatakan sebagai proses pemekatan seduhan (ekstrak) kopi yang kemudian dikeringkan. Tahapan proses pengolahan biji kopi segar menjadi kopi instan sendiri adalah sortasi biji kopi, pengeringan, pencampuran (*blending*), penyangraian (*roasting*), penggilingan (*grinding*), ekstraksi, pengeringan dan pengemasan.

Setiap aktifitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan yang dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Demikian pula dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, atau dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental politik, keamanan dan social budaya.<sup>12</sup> Sekolah Kopi juga memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, pengemasan produk, dan pengembangan jaringan pemasaran. Masyarakat belajar bagaimana mengidentifikasi pasar potensial, melakukan negosiasi harga, dan memanfaatkan media sosial serta platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini membantu petani mengurangi ketergantungan dan meningkatkan pendapatan mereka secara langsung. Namun demikian, tingginya

<sup>11</sup> Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2008).

<sup>12</sup> Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* , ( Bandung : Fokus Media, 2014), 2014, h. 80

kontribusi Lampung dalam produksi kopi robusta tidak diikuti oleh tingkat produktivitas yang optimal. Data menunjukkan bahwa produktivitas rata-rata kopi robusta di provinsi ini masih berada pada kisaran 0,78 hingga 1 ton per hektare, jauh di bawah potensi maksimumnya yang dapat mencapai 4 ton per hektare. Dibandingkan dengan Vietnam, yang mampu memproduksi lebih dari 5 ton per hektare melalui penerapan teknologi modern dan sistem pertanian intensif, produktivitas Lampung tergolong stagnan.<sup>13</sup> Rendahnya produktivitas kopi robusta di Lampung tidak dapat dilepaskan dari masih dominannya praktik budidaya tradisional. Petani pada umumnya masih menggunakan metode penjemuran langsung di atas tanah, yang berpotensi menurunkan mutu biji kopi akibat kontaminasi. Selain itu, banyak tanaman kopi yang sudah berusia tua sehingga tidak lagi produktif. Kurangnya peremajaan tanaman serta minimnya adopsi teknologi pertanian modern turut memperburuk kondisi tersebut. Keterbatasan informasi dan penyuluhan teknis menyebabkan petani kesulitan menerapkan standar budidaya yang baik, termasuk dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan produksi.<sup>14</sup>

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya dengan diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia yaitu pengolahan biji kopi. dalam mengolah kopi diperlukan mesin penggilingan kopi (grinder) agar memperoleh hasil yang maksimal. Hanya saja ibu-ibu (istri petani kopi) belum memiliki alat penggilingan kopi akan tetapi adanya tumbuk lesung yang masih sangat tradisional sekali, dengan beriringnya zaman di era modern ini harus adanya perubahan, karena caranya yang sudah ketinggalan zaman, memiliki tingkat kesulitan dalam proses pengolahannya. Waktunya yang tidak efisien dan hasilnya tidak sepadan dengan tenaga yang dikeluarkan. Akan tetapi, dalam pengolahan kopi yang sangat baik dan masih sangat tradisional akan memiliki berbagai manfaat antara lain:

1. Aroma Aroma kopi yang dalam pengolahannya masih memiliki aroma khas yang dikeluarkan, aroma kopi lebih menyengat terutama pada saat

---

<sup>13</sup> Sulastri, E., & Rahmawati, Implementasi pembiayaan syariah dalam penguatan produksi dan pemasaran kopi. *Jurnal Dinamika*, Vol 5 No 2, (2023). 123–140

<sup>14</sup> Yasmin, N. A., & Fahmawati, N. Inovasi strategi pemasaran kopi robusta melalui pendekatan syariah. Iltizamat, *Jurnal Studi Keislaman dan Ekonomi*, Vol 5, No 1 (2024)., 30–42.

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

penyanggraian aroma kopinya lebih tercium wangi, daripada pengolahan kopi bubuk yang menggunakan mesin.

2. Rasa Citra rasa khas kopi bubuk yang sangat baik untuk masyarakat tidak kehilangan rasa asli dari kopi bubuk, karena kebanyakan kopi bubuk sekarang sudah banyak campurannya sehingga meninggalkan aroma dan citra rasa kopi yang tidak khas lagi.<sup>15</sup>

Masyarakat dalam mengolah kopi yang dituangkan melalui gagasan produk kemasannya yang di inovasi dengan diberi label pada bungkusnya yang lebih modernisasi sehingga memiliki daya tarik dan kualitas rasanya tetap terjaga. Dalam proses pengolahannya terdapat aroma dan citra rasa yang sangat baik. Di era dalam pengolahan kopi sudah sangat modern dengan peralatan yang digital, kopi robusta yang masih sangat eksis dalam pengolahannya terdapat aroma dan citra rasa yang sangat baik. proses pengolahan kopi bubuk dengan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, sehingga kopi bubuk yang dihasilkan belum maksimal.

Setelah diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahannya, mulai dari proses penyortiran biji kopi sampai dengan pengemasan yang baik dan benar. Pengetahuan dalam teori konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar. Hasil dari proses belajar merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan dan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>16</sup>



Sumber: observasi peneliti (Penumbukan bubuk kopi)

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> R. Benny A, *Pribadi, Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*, (PT. Dian Rakyat, 2009). (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), 157.

Hasil dari analisis lingkungan internal pemasaran kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat menghasilkan lima faktor kekuatan dari Pemasaran Kopi Robusta di Kabupaten Lampung Barat yaitu kopi robusta Lampung Barat memiliki cita rasa khas yang unik, produksi kopi robusta Kabupaten Lampung Barat tinggi, kopi robusta Lampung Barat sudah berkembang sejak lama, petani memiliki kemampuan yang baik dalam budidaya dan perawatan tanaman kopi di Lampung Barat cukup mudah. Selain faktor kekuatan dan kelemahan yang sudah disebutkan, terdapat hasil analisis lingkungan eksternal pemasaran kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat yang menghasilkan lima faktor peluang dari pemasaran kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat yaitu kondisi alam di Kabupaten Lampung Barat mendukung untuk budidaya kopi robusta, harga jual bisa meningkat dari tahun ke tahun, berkembangnya trend kedai kopi, adanya festival yang diadakan rutin sebagai ajang untuk promosi kopi robusta Lampung Barat serta sarana dan prasarana transportasi cukup memadai.

Tabel 1.1 Data Pemasaran Kopi Robusta

Kategori	Deskripsi	Nilai-Nilai Utama	Sumber
Ekspor	Persentase ekspor dari produksi kopi robusta Indonesia; volume ekspor; harga rata-rata internasional; persentase ekspor Lampung Barat dan pasar utama.	70% produksi (6-7 juta ton/tahun); USD 1.500-2.000/ton; 40-50% produksi Lampung Barat (ke Asia dan Eropa).	ICO 2022
Pasar Domestik	Konsumsi dalam negeri; harga jual petani rata-rata; potensi peningkatan harga di Sumberjaya melalui branding dan akses premium.	3-4 juta ton/tahun; Rp 20.000-30.000/kg; peningkatan 15-20% (misalnya, kopi organik/fair trade	BPS 2022
Tantangan Pemasaran	Faktor penyebab harga petani rendah; potensi kehilangan pendapatan;	Kurang akses pasar global; kehilangan 30% pendapatan akibat rantai	Kementerian Pertanian Indonesia

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN  
DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI  
KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

	solusi melalui koperasi; contoh sukses di daerah serupa.'	pasok panjang; pendapatan naik 25% di Tanggamus setelah pelatihan.	
--	---	--	--

Sekolah Kopi Sumberjaya merupakan pusat edukasi dan lokasi agro-wisata bagi komoditas kopi robusta di Lampung Barat. Program pemasaran kopi di lokasi ini dijalankan dengan pendekatan terpadu: pengolahan hulu-hilir, wisata kopi, sekaligus pemasaran produk kopi lokal terhadap masyarakat luas. Branding dan etalase produk Lokasi Sekolah Kopi diposisikan sebagai etalase kopi robusta Lampung Barat, sekaligus kawasan wisata edukasi bagi petani, generasi muda, dan wisatawan. Saluran pemasaran langsung dan pengalaman. Pengunjung bisa datang langsung ke kedai kopi di lokasi, mencicipi kopi, mengunjungi kebun percontohan, serta membeli produk olahan kopi. Hal ini memperkuat relasi konsumen-produk sebagai pengalaman wisata sekaligus pembelian. emasaran juga didukung melalui kerja sama dengan instansi pendidikan (SMA/SMK), pramuka, dan pemerintah kabupaten untuk memperluas jaringan pemasaran, edukasi dan brand awareness. Penekanan pada pengolahan pasca panen, mutu biji, serta penanganan yang baik agar produk kopi memiliki daya saing. Studi di wilayah ini menunjukkan bahwa mutu dan daya saing telah dianalisis, menunjukkan potensi yang kuat

Hasil analisis lingkungan eksternal pemasaran kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat menghasilkan lima faktor ancaman dari pemasaran kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat yaitu ketergantungan petani terhadap harga jual yang rendah, adanya pesaing kopi robusta dari daerah lain, serangan hama dan penyakit dan cuaca yang tidak menentu.

Pembentukan kelompok tani dan koperasi kopi menjadi kunci keberhasilan dalam pemasaran produk. Kelembagaan ini memungkinkan petani untuk melakukan produksi dan pemasaran secara kolektif, sehingga dapat mengurangi biaya transaksi dan memperkuat posisi tawar di pasar. Selain itu, kelembagaan juga memudahkan akses terhadap informasi pasar dan program pendukung dari pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengelolaan kopi yang meliputi teknik budidaya, pascapanen, dan pemasaran berhasil meningkatkan kapasitas petani. Selain itu, penguatan jaringan pemasaran dan peningkatan akses pasar mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan informasi pasar yang perlu menjadi perhatian. Pengembangan kelembagaan petani dan pemberdayaan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kopi robusta. Dengan demikian, pengelolaan dan pemasaran kopi robusta di Sekolah Kopi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, dan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis berusaha untuk memberikan kontribusi atau saran. Adapun saran yang penulis buat dari hasil penelitian ini adalah : Kepada Pihak Sekolah Kopi Provinsi Lampung perlu melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai peningkatan informasi pasar yang perlu menjadi perhatian agar berkembangnya modal dari penjualan tersebut.

## **DAFTAR REFERENSI**

- A Mustanir et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Global Eksekutif Teknologi, 2023),  
<https://books.google.co.id/books?id=TGqvEAAAQBAJ>.
- Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, Bandung : Fokus Media, 2014
- Kementerian Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Jakarta: Kementerian Desa, 2021
- Kesi Widjayanti, “ Model Pemberdayaan Masyarakat” , *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol 12 no 16 2020
- Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi*, (Yogyakarta,redaksi duta media,2017),8.
- R. Benny A, *Pribadi, Model-Model Desain Sistem Pembelajaran, (PT. Dian Rakyat, 2009)*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN  
DAN PEMASARAN KOPI ROBUSTA DI SEKOLAH KOPI  
KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

- Sofiah Etta Mamang Sangadji,” *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Sulastri, E., & Rahmawati, Implementasi pembiayaan syariah dalam penguatan produksi dan pemasaran kopi. *Jurnal Dinamika*, Vol 5 No 2, 2023
- Widjayanti,” Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 13 No 2 Januari 2021,
- Yasmin, N. A., & Fahmawati, N. Inovasi strategi pemasaran kopi robusta melalui pendekatan syariah. *Iltizamat, Jurnal Studi Keislaman dan Ekonomi*, Vol 5, No 1 2024
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative, Ragam Presfeektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar:Cv Syakir MediaPress,2021